

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor agribisnis merupakan sektor yang sangat potensial bagi pertumbuhan perekonomian nasional karena sektor ini bisa menyerap banyak tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan yang menguntungkan begitu pun dalam sub sektor perikanan. Sub sektor perikanan menjadi salah satu penopang dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Karena begitu banyak tenaga kerja yang dibutuhkan pada setiap lini yang menggerakkan sub sektor perikanan mulai dari petani sebagai kegiatan hulu, pekerja, sampai tenaga pemasaran produk. Oleh karena itu, sub sektor perikanan termasuk salah satu sub sektor pertanian yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) mulai mengimplementasikan program di awal tahun 2022 untuk mendukung produktivitas sektor perikanan budidaya di Indonesia yang salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi target ekspor khususnya untuk komoditas perikanan budidaya. Program pengembangan perikanan budidaya berbasis ekspor dengan komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu salah satunya udang vaname.

Udang vaname merupakan udang yang sudah populer di Indonesia dan permintaan di pasaran juga relatif meningkat baik di pasar lokal maupun di pasar ekspor dengan harga yang cukup bersaing. Selain itu, udang vaname yang memiliki sejumlah keunggulan dan prospek keuntungan lebih baik, dengan alasan udang vaname termasuk jenis udang yang lebih tahan penyakit, pertumbuhan lebih cepat, tahan terhadap lingkungan, serta memiliki waktu pemeliharaan yang lebih pendek yakni sekitar 90-100 hari per siklus. Selain itu, udang vaname memiliki tingkat *survival rate* atau tingkatan udang vaname tergolong tinggi dan hemat pakan.

Hal itu menjadikan udang vaname sebagai udang unggul dalam menargetkan produksi udang nasional sebanyak dua juta ton pada tahun 2024 mendatang dan memicu bangkitnya industri udang di Indonesia, agar

kedepannya sudah tidak lagi impor induk udang, karena sudah mengembangkan produksi budidaya udang.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) hasil nilai ekspor komoditas udang di Indonesia ke pasar Amerika Serikat sejak Januari-September 2022 mencapai 1.106 miliar USD sebanyak 118 ribu ton. Sasaran ekspor udang nasional yang diekspor termasuk juga udang vaname meliputi Negara Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, ASEAN (9 negara), Uni Eropa (27 negara) dan tumbuh positif 12,97 persen *Year Over Year* (YOY) atau membandingkan data ekspor dari tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Direktur Pemasaran Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan bahwa usaha budidaya udang vaname mendukung ketahanan pangan nasional pada rangkaian Hari Ikan Nasional (Harkanas) ke-9 di Parigi Moutong.

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai rata-rata perdagangan udang nasional sejak tahun 2017-2021 mencapai 4,34 miliar USD. Oleh karena itu, nilai komersial yang terbukti menjanjikan dari usaha budidaya udang nasional salah satunya jenis udang vaname menjadikan andalan sektor perikanan budidaya dan menjadi prioritas pengembangan akuakultur di Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa pada tahun 2018 tercatat volume ekspor udang sebesar 197,43 ribu ton, dengan nilai USD 1.742,12 juta (KKP, 2019). Pada tahun 2019 tercatat produksi udang mengalami kenaikan sebesar 517.397 ton dengan nilai produksi 36,22 triliun rupiah. Pada tahun 2020, udang menjadi komoditas dengan jumlah ekspor terbanyak yaitu 911,2 ribu ton dengan nilai 104 miliar USD. Sehingga udang memberikan kontribusi terhadap total volume ekspor hasil perikanan sebesar 18,95% (KKP, 2020). Sementara itu, dilansir dari Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) produksi udang pada tahun 2021 mencapai 1,21 juta ton dengan nilai 79,21 triliun rupiah (KKP, 2022). Adapun provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang memproduksi udang terbesar di Indonesia sebesar 191.440,7 ton di tahun 2021.

Tabel 1. Produksi Budidaya Udang Vaname di Jawa Barat Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jenis Budidaya Pembesaran	Volume Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rupiah)
Bekasi	Tambak Intensif	42.488	2.462.520.000
Cirebon	Tambak Intensif	8.633.287	541.928.755.000
Garut	Tambak Intensif	6.088.355	426.184.850.000
Karawang	Tambak Intensif	1.594.740	143.526.600.000
Pangandaran	Tambak Intensif	102.107	6.273.229.100
Subang	Tambak Intensif	2.574.020	218.791.700.000
Sukabumi	Tambak Intensif	1.010.576	83.273.090.000
Tasikmalaya	Tambak Intensif	11.200.000	813.000.000.000
Bekasi	Tambak Sederhana	736.888	42.726.150.000
Indramayu	Tambak Sederhana	102.617.916	7.469.558.950
Kota Cirebon	Tambak Sederhana	16.095	482.850.000
Pangandaran	Tambak Sederhana	1.700	94.700.000
Subang	Tambak Sederhana	5.860.745	498.163.325.000
Bekasi	Tambak	43.062	2.489.015.000
	Semi Intensif		
Cianjur	Tambak	1.332.000	59.940.000.000
	Semi Intensif		
Pangandaran	Tambak	42.168	2.465.285.500
	Semi Intensif		
Subang	Tambak	680.485	57.841.225.000
	Semi Intensif		

Sumber: Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2021

Tentunya peluang potensi usaha pembudidayaan udang salah satunya udang vaname akan selalu terbuka untuk siapa saja. Apalagi saat ini peluang pasar bisa ditembus oleh produk yang dihasilkan dari peternakan tambak maupun intensif bukan saja pasar lokal, melainkan pula pasar mancanegara. Peluang dalam memulai maupun mengembangkan usaha ini bisa diambil oleh siapa saja yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memulai dan mempunyai daya tahan dalam menempuh proses. Selain itu akan terus tumbuh para investor dan pengusaha yang minat dalam usaha produksi budidaya udang vaname. Maka dari itu, tingkat pembudidayaan tambak udang salah satunya jenis udang vaname sudah banyak dibudidayakan dan menjanjikan hasil yang menguntungkan terlihat besar pada

sejumlah sentra pertambakan di sejumlah daerah, salah satunya di daerah Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya memiliki tiga sentra pertambakan budidaya udang, diantaranya ada di kawasan Kecamatan Cicalong, Kecamatan Cipatujah, dan Kecamatan Karangnunggal. Ketiga kawasan tersebut merupakan daerah pesisiran pantai. Sehingga banyak sekali yang melakukan usaha budidaya udang vaname karena lokasi yang cocok juga hasil produksi udang vaname yang melimpah setiap tahunnya. Dapat dilihat hasil produksi budidaya udang vaname di Kabupaten Tasikmalaya pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Produksi Budidaya Udang Vaname di Kabupaten Tasikmalaya

No	Tahun	Jumlah Produksi (kg)
1.	2020	1.757,62
2.	2021	1.183
3.	2022	1.726

Sumber: Data Primer Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil produksi udang vaname fluktuatif dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2021 mengalami penurunan akibat dari pandemi Covid-19, sehingga hasil produksi menurun sebesar 574,62 kg. Namun pada tahun 2022 hasil produksi meningkat sebesar 543 kg. Hal tersebut dikarenakan daerah Kecamatan Cicalong sebagai penghasil udang vaname terbanyak.

Tabel 3. Nilai Produksi Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Cicalong

No	Tahun	Jumlah Produksi (kg)
1.	2020	878,81
2.	2021	591,5
3.	2022	863

Sumber: Data Primer Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya

Di Kecamatan Cicalong tentunya banyak pengusaha petambak udang vaname, karena kondisi daerah yang cocok untuk dijadikan sentra budidaya juga lokasi yang berada dekat dengan pesisir pantai, dan dalam membudidayakan udang vaname terbilang tidak terlalu rumit. Sehingga banyak pengusaha tambakan udang vaname tepatnya di Desa Cimanuk, Kalapagenep, Kecamatan Cicalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Bagi pemilik usaha budidaya pembesaran udang vaname tentunya mempunyai tujuan keuntungan, yaitu akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa usaha tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu usaha, baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain menggunakan cara menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghitung efisiensi dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan. Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya ada beberapa jenis, tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, atautah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya bermacam cara dalam penilaian rentabilitas suatu usaha yang dilakukan, maka diharapkan dalam membangun usaha mampu mengoptimalkan laba yang diperoleh sesuai dengan penggunaan rentabilitas sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang berkaitan.

Modal yang digunakan oleh perusahaan yaitu menggunakan modal sendiri. Salah satu lokasi budidaya pembesaran udang vaname yaitu di Desa Cimanuk, Kalapagenep, Kecamatan Cicalong, Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di PT XYZ belum melakukan analisis rentabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis rentabilitas pada usaha budidaya pembesaran udang vaname. Karena perhitungan nilai rentabilitas sangat penting untuk mengukur sejauh mana efisiensi penggunaan modal yang dikeluarkan dengan laba yang didapat. Sebab rentabilitas itu sendiri adalah alat analisis untuk membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu penting sekali suatu perusahaan mengukur efisiensi kegiatan usahanya untuk kemajuan perusahaan yang berkesinambungan. Dengan adanya penelitian mengenai

teknik budidaya, nilai rentabilitas dalam satu siklus selama tiga bulan maka diharapkan mampu merangsang para petambak untuk giat berbudidaya dalam usaha budidaya pembesaran udang vaname. Hal ini tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk bisa memaksimalkan produksi yang banyak dalam kurun waktu yang relatif singkat dengan keadaan lahan yang semakin terbatas.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis melakukan penelitian untuk mengetahui teknik budidaya, modal, penerimaan, laba dan nilai rentabilitas dalam satu siklus yaitu selama tiga bulan pada usaha budidaya pembesaran udang vaname (*litopenaeus vannamei*) di PT XYZ yang berlokasi di Desa Cimanuk, Kalapagenep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat ditentukan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya pembesaran udang vaname ?
2. Berapa nilai modal, penerimaan, laba dari usaha budidaya pembesaran udang vaname ?
3. Berapa nilai rentabilitas usaha budidaya pembesaran udang vaname ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Teknik budidaya pembesaran udang vaname.
2. Nilai penerimaan, laba dari usaha budidaya pembesaran udang vaname.
3. Nilai rentabilitas dari usaha budidaya pembesaran udang vaname.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dalam hal akademis, sebagai wawasan, informasi, dari pengetahuan di bidang agribisnis khususnya dibidang usaha pembesaran udang vaname dan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan produksi dan memberikan solusi terhadap permasalahan perekonomian.
2. Untuk umum atau masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi informasi lain bagaimana mencari sumber untuk merumuskan masalah yang terjadi pada sub sektor perikanan terutama komoditas udang vaname yang menjadi kegemaran saat ini dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil sebagai upaya peningkatan usaha budidaya.
3. Bagi para pengambil keputusan di lingkungan pemerintah dapat menjadi bahan informasi, bahan masukan, dan bahan acuan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan pengambilan kebijakan.